

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 371 / Manajemen

LAPORAN

PENELITIAN DOSEN PEMULA



**EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN SWASTA
ANTARA SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN SISTEM INFORMASI
PERBANKAN MENGGUNAKAN INTERNET**

TIM PENGUSUL

Dra. Wiwin Siswantini, MM / 0018126007

Drs. Gunoro Nupikso, M.Si / 0012116110

UNIVERSITAS TERBUKA

2014

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA

Judul Penelitian :Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Swasta Antara Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem Informasi Perbankan Menggunakan Internet

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 571/Manajemen

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dra. Wiwin Siswantini, MM
- b. NIDN : 0018126007
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Manajemen
- e. Nomor HP : 081808552299
- f. Alamat Surel (e-mail) : wiwin@ut.ac.id

Anggota Peneliti

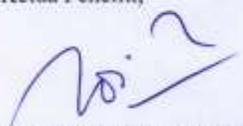
- a. Nama Lengkap : Drs. Gunoro Nupikso , M.Si
- b. NIDN : 0012116110
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Biaya Penelitian :

- diusulkan ke DIKTI Rp.15.000.000,-
- dana internal PT Rp
- dana institusi lain Rp
- *inkind* sebutkan Rp

Tangsel, 24 November 2014

Ketua Peneliti,


Dra. Wiwin Siswantini, MM
NIP. 196012181988032001



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian



BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi telah membuat peradaban baru dan sebuah jaringan bisnis dunia yang tanpa batas. Perkembangan teknologi tersebut termasuk didalamnya perkembangan teknologi internet, telah mengubah pola interaksi masyarakat, yaitu interaksi bisnis, ekonomi, sosial, dan budaya. Internet telah memberikan kontribusi yang demikian besar bagi masyarakat, perusahaan/ industri maupun pemerintah. Hadirnya internet telah menunjang efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan, terutama perannya sebagai sarana komunikasi, publikasi, serta sarana untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh sebuah badan usaha dan bentuk badan usaha atau lembaga lainnya.

Melalui pemanfaatan teknologi internet, individu, masyarakat dan para pelaku bisnis dapat berinteraksi atau beraktivitas dengan pihak lain tanpa harus melakukan kontak fisik dan tidak lagi dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu. Keefektifan, kemudahan, efisiensi proses bisnis dan keunggulan kompetitif, merupakan kontribusi yang dapat diperoleh melalui pemanfaatan internet. Keadaan ini tidak disia-siakan oleh perusahaan-perusahaan dan industri, baik yang berskala besar maupun usaha kecil menengah, untuk memasarkan produknya melalui internet. Media promosi melalui internet sangatlah beragam, seperti facebook, twitter, youtube, forum, blog yang dapat dimanfaatkan secara gratis.

Pengguna internet di Indonesia berdasarkan hasil riset, yang dirilis oleh Majalah Marketeers, jumlah pengguna Internet di Indonesia pada tahun 2011 sudah mencapai 55 juta orang, meningkat dari tahun sebelumnya di angka 42 juta. (tekno.kompas.com/read/2011/10/28). Pesatnya pengguna internet perlu disikapi secara positif dengan mengembangkan perusahaan berdasarkan perkembangan teknologi internet. Salah satu jenis perusahaan yang gencar memanfaatkan internet adalah perusahaan perbankan.

Penggunaan internet untuk perbankan di Indonesia dimulai tahun 1998 yang dilakukan oleh Bank Internasional Indonesia. Selanjutnya diikuti oleh bank lain. Salah satu perusahaan yang gencar beriklan tentang penggunaan teknologi internet untuk perbankan adalah PT Bank Central Asia Tbk sejak tahun 2001 melalui acara

televisi Gebyar BCA. Akan tetapi hampir semua bank yang ada saat ini memanfaatkan internet sehingga tidak ada perbedaan bank satu dengan bank yang lain berkaitan dengan pemanfaatan teknologi internet. Adanya teknologi ini diharapkan dapat melayani lebih baik. Pelayanan yang lebih baik tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Quzwen (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa IT *performance* dan *overall performance* meningkat secara signifikan sesuai dengan tingkatan IT yang lebih tinggi, tetapi tidak ada korelasi yang kuat diantaranya. Hasil ini menunjukkan walaupun manajemen menyadari bahwa IT berdampak kepada pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan produktivitas, tetapi masih ada pendapat yang berbeda tentang manfaat sebenarnya dari IT. Hasil penting lainnya, *human resources* dan *business resources* memiliki pengaruh yang signifikan kepada *overall performance*, bahkan lebih kuat dari IT. Ini mendukung *resource-based theory* bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang berkelanjutan dengan mengakumulasi portfolio sumber daya mereka. Akhirnya, perusahaan yang tidak mau berpartisipasi dalam perubahan IT mungkin akan didesak untuk ikut serta oleh pesaing atau pelanggan mereka. Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu tersebut maka dalam penelitian ini dipilih judul Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Swasta Antara Sebelum Dan Sesudah Penerapan Sistem Informasi Perbankan Menggunakan Internet.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *equity to total assets*?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *loans to total asset*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *operating profit margin*?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *net profit margin*?

5. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *return on investment*?
6. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *return on equity*?

C. Pembatasan Masalah

1. Perusahaan yang diteliti dibatasi pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerapkan internet banking tahun pada tahun 2005-2010.
2. Kinerja keuangan yang diteliti dibatasi pada kinerja keuangan perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di bursa efek Indonesia melaporkan kinerja keuangannya setiap tahun dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Rasio keuangan tersebut antara lain adalah *equity to total assets*, *loans to total assets*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*.
3. Periode penelitian dibatasi lima tahun sebelum dan sesudah penerapan internet banking.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *equity to total assets*.
 - b. Untuk menganalisis perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *loans to total asset*.
 - c. Untuk menganalisis perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *operating profit margin*
 - d. Untuk menganalisis perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *net profit*

margin.

- e. Untuk menganalisis perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *return on investment*.
- f. Untuk menganalisis perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *return on equity*.

2. Kegunaan penelitian

a. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk mengembangkan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam menilai kinerja perusahaan perbankan.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menentukan strategi manajemen keuangan agar lebih berkembang dengan memanfaatkan teknologi informasi.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Bank

Bank merupakan suatu industri yang bergerak di bidang kepercayaan. Dalam hal kepercayaan ini bank bertindak sebagai media perantara keuangan (*financial intermediary*) antara debitur dan kreditur. Dengan demikian fungsi bank mencakup tiga hal pokok, yaitu (Sinungan, 1999):

- a. Sebagai pengumpul dana
- b. Sebagai penjamin kredit antara debitur dan kreditur
- c. Sebagai penanggung risiko *interest rate* transformasi dana, dari tingkat suku bunga rendah ke tingkat suku bunga tinggi.

Simorangkir (1989) mendefinisikan bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa. Sinungan (1991) memberikan definisi bank sebagai lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran dan peredaran uang. Dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 pasal 1 tentang Perbankan yang kemudian disempurnakan dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992, mendefinisikan bank adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Adapun arti dari kata “perbankan” menurut UU No. 7 tahun 1992 yang kemudian disempurnakan dengan UU No. 10 tahun 1998 mengartikan perbankan sebagai segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bisnis perbankan di Indonesia harus diatur dengan suatu undang-undang agar tercipta iklim yang sehat bagi bisnis kepercayaan. Tata perbankan harus merupakan suatu kesatuan sistem yang menjamin adanya kesatuan pimpinan dalam mengatur seluruh perbankan di Indonesia, serta

mengawasi pelaksanaan kebijaksanaan moneter pemerintah di bidang perbankan. Mobilisasi dan pengembangan seluruh potensi nasional yang bergerak di bidang perbankan berdasarkan atas asas demokrasi ekonomi dalam membimbing serta memanfaatkan segala potensi tersebut bagi kepentingan ekonomi rakyat.

Dalam pengaturan dan penyatuan sistem tata perbankan bagi suatu negara dilakukan oleh bank sentral yang bertugas melakukan pengawasan serta pembinaan terhadap bisnis perbankan. Di Indonesia Bank Indonesia sebagai bank sentral melakukan pengawasan langsung terhadap bank-bank yang beroperasi baik bank pemerintah, bank swasta atau bank asing maupun bank campuran. Dalam melaksanakan tugasnya, Bank Indonesia dapat melakukan pemeriksaan secara langsung sewaktu-waktu apabila diperlukan, hal tersebut sesuai dan dibenarkan oleh undang-undang yaitu Undang-Undang Pokok Perbankan.

Otoritas Jasa Keuangan adalah [lembaga negara](#) yang dibentuk berdasarkan UU nomor 21 tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. Otoritas Jasa Keuangan, yang selanjutnya disingkat OJK, adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan. OJK didirikan untuk menggantikan peran [Bapepam-LK](#) dalam pengaturan dan pengawasan pasar modal dan lembaga keuangan, dan menggantikan peran Bank Indonesia dalam pengaturan dan pengawasan bank, serta untuk melindungi konsumen industri jasa keuangan.

3. Fungsi Bank

Bank-bank pemerintah di Indonesia mempunyai fungsi dan tujuan terutama untuk memelihara kestabilan moneter di Indonesia. Hal tersebut nampak dalam program kredit pemerataan yaitu Kredit Investasi Kecil (KIK) dan Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP). Bank-bank pemerintah juga mempunyai fungsi sebagai *financial intermediary* yaitu sebagai perantara penghimpunan serta penyaluran dana. Bank-bank swasta juga mempunyai fungsi

sebagai *financial intermediary*, hal tersebut tercermin dalam produk-produk yang dihasilkan, antara lain:

- a. Menerima titipan pengiriman uang.
- b. Melaksanakan jasa pengamanan barang berharga
- c. Menghimpun dana.
- d. Menyalurkan dana melalui pemberian kredit, dan lain-lain

Bank sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang, menurut fungsinya bank dapat dibedakan antara lain:

- a. Bank Sentral adalah bank yang merupakan badan hukum milik negara yang tugas pokoknya membantu pemerintah dalam, antara lain:
 - 1) Mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah
 - 2) Mempunyai hak tunggal untuk mengeluarkan uang kartal yaitu uang resmi dari pemerintah.
 - 3) Memajukan dan mengawasi perkembangan perkreditan.
 - 4) Melakukan pembinaan terhadap bank-bank yang ada.
 - 5) Bertindak sebagai kas pemerintah.
- b. Bank Umum adalah bank yang sumber utama dananya berasal dari simpanan masyarakat terutama giro, tabungan, dan deposito serta penyaluran dananya dalam bentuk pemberian kredit jangka pendek. Contohnya :
 - 1) Bank umum pemerintah (BRI, BNI 46, Mandiri)
 - 2) Bank umum swasta (BCA, Danamon, Mega)
 - 3) Bank umum asing (Citibank)
- c. Bank Pembangunan adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama berasal dari penerimaan simpanan dalam bentuk deposito serta *commercial paper*/ surat berharga jangka menengah dan panjang, usaha utamanya adalah memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

3. Jenis Bank

Lembaga keuangan bank di Indonesia menurut jenis usahanya dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tanggal 10 November

1998 tentang Perbankan, dibedakan sebagai berikut :

a. Bank Umum

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dari uraian di atas, sekiranya perlu dijelaskan tentang pengertian “Prinsip Syariah” yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Adapun usaha BPR menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan meliputi:

- a. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Deposito, Sertifikat Bank Indonesia, Deposito Berjangka, dan atau tabungan pada bank lain.

Adapun larangan bagi BPR dalam melakukan usahanya sebagai berikut:

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam usaha valuta asing.
- c. Melakukan penyertaan modal.
- d. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang.

Larangan ini dimaksudkan untuk menyesuaikan dalam kegiatan usaha BPR yang terutama ditujukan melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Untuk itu jenis-jenis pelayanan yang dapat diberikan oleh BPR disesuaikan dengan maksud tersebut.

4. Sumber Modal Bank

Bagi setiap kegiatan bisnis khususnya dan kegiatan usaha pada umumnya peranan modal sangat menentukan dalam keberhasilan mencapai tujuan. Tanpa tersedianya modal yang cukup sesuai dengan jumlah kebutuhan yang diperlukan jelas akan mengganggu kelangsungan hidup usahanya.

Adapun sumber-sumber modal yang dapat diserap oleh bank untuk menunjang operasionalnya terdiri dari: (Kasmir, 2001)

a. Dana dari Modal Sendiri

Modal sendiri adalah yang berarti dana dari bank itu sendiri, yaitu setoran modal dari para pemegang saham. Adapun dana dari modal sendiri adalah terdiri dari beberapa bagian antara lain:

- 1) Setoran modal dari pemegang saham.
- 2) Cadangan-cadangan bank, maksudnya adalah cadangan-cadangan laba pada tahun yang lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya.
- 3) Laba yang ditahan atau laba bank yang belum dibagi, merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.

b. Dana dari Pihak Ketiga atau Modal Asing

Dana dari pihak ketiga adalah dana yang berasal dari luar bank itu sendiri, yang terdiri dari berbagai sumber. Didalam Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan disebutkan bahwa dana yang berasal dari pihak masyarakat (pihak ketiga) terdiri dari:

1) Giro (*Demand Deposit*)

Adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

2) Deposito (*Time Deposit*)

Adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

3) Tabungan (*Saving Deposit*)

Adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

5. Analisis Rasio Keuangan

Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan perusahaan baik yang telah lampau, saat sekarang dan ekspetasi masa depan. Tujuan dari analisis ini adalah mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Di samping itu analisis yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi. Analisis rasio keuangan saat ini sangat krusial keberadaannya, hal tersebut tidak lain karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan (Mohammad Muslich, 1997).

Sedangkan Sartono (2000) mengemukakan bahwa analisis ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan prestasi suatu periode dibandingkan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu. Analisis seperti ini juga nantinya dapat dipergunakan oleh pihak lain, seperti bank, untuk menilai apakah cukup beralasan (layak) untuk memberikan tambahan dana atau kredit baru, calon investor untuk memproyeksikan prospek perusahaan di masa datang.

Adanya keberagaman tujuan yang ingin dicapai, maka analisis keuangan juga mengalami hal yang sama (beragam). Untuk itulah sudah sepantasnya bagi para manajer keuangan untuk lebih memperhatikan semua aspek analisis keuangan apakah yang sifatnya jangka pendek maupun jangka panjang (Sartono, 2000).

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan. Dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan adalah analisis rasio. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan keuangan (Alwi, 1994).

Rasio dapat dihitung berdasarkan *financial statement* yang telah tersedia terdiri dari

- a. *Balance sheet* atau neraca, yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat.
- b. *Income statement* atau rugi laba yang merupakan laporan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari *financial statement*. Analisis rasio membiasakan pimpinan membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang dihadapi dimasa yang akan datang.

Analisis rasio tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga bagi pihak luar. Dalam hal ini adalah calon investor atau kreditur yang akan menanamkan dana mereka dalam perusahaan melalui pasar modal dengan cara membeli saham perusahaan yang *go public*. Dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan (Alwi, 1994).

Untuk mengetahui sejauh mana kondisi keuangan perusahaan saat ini, diperlukan suatu cara evaluasi. Dalam hal ini ada dua tipe evaluasi keuangan yang dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kondisi perusahaan saat ini. Kedua tipe tersebut adalah (Alwi, 1994) :

- a. Analisis trend

Analisis *trend* adalah analisis perkembangan rasio keuangan perusahaan

dalam beberapa tahun yaitu perbandingan antara suatu rasio saat sekarang dengan rasio yang sama pada waktu yang lampau. Analisis ini sering disebut sebagai analisis historis.

b. Norma industri

Norma industri adalah rata-rata rasio yang dihasilkan dari beberapa perusahaan yang sejenis yang dapat dijadikan pembanding bagi perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini disebut sebagai rasio industri. Perbandingan antara rasio perusahaan dengan rasio industri akan menunjukkan sejauh mana kondisi keuangan perusahaan saat ini.

Kedua tipe evaluasi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih akurat jika digunakan secara bersama-sama. Sebab, bisa terjadi rasio keuangan perusahaan berada dalam keadaan cukup jelek jika dibandingkan dengan rasio industri, tetapi dilihat dari analisis historis menunjukkan perkembangan yang baik. Dengan kata lain, bila hanya berpegang pada satu cara evaluasi saja, kemungkinan kesimpulan menjadi negatif. Dalam keadaan ini rasio historis tetap dapat dijadikan acuan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Alwi, 1994).

Rasio yang dihitung dan dianggap baik, dapat dijadikan pedoman bagi manajer keuangan dalam pengendalian keuangan. Sedangkan rasio yang dianggap kurang menguntungkan merupakan petunjuk apa yang perlu dilakukan oleh manajer pada waktu yang akan datang (Alwi, 1994).

6. Tingkat Kesehatan Bank

Secara sadarhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan

yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

Berdasarkan Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagai mana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian.

Mengingat peranan industri perbankan yang sangat strategis dalam suatu perekonomian, maka yang berkepentingan terhadap tingkat kesehatan bank tidak hanya pemilik dan pengelola bank yang bersangkutan tetapi juga masyarakat secara keseluruhan terutama para pengguna jasa perbankan.

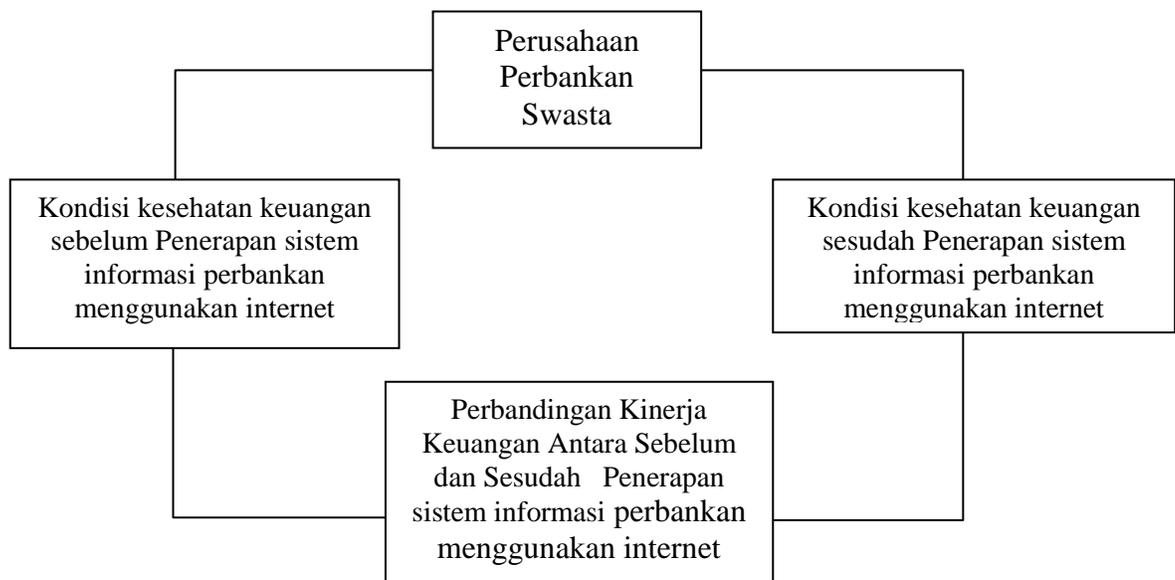
B. Pengembangan Model

Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Penilaian kinerja diproksi dengan berbagai indikator. Pemilihan indikator penilaian sebagai proksi kinerja perusahaan merupakan faktor yang sangat penting karena menyangkut ketepatan hasil penilaian itu sendiri. Dalam riset-riset yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan. Banyak studi dilakukan untuk menguji kinerja perusahaan dengan mendasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan.

Sumber informasi kinerja keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) antara lain adalah rasio *equity to total assets*, *loans to total assets*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*.

Penelitian ini ingin menguji kinerja perbankan dengan menggunakan rasio-

rasio keuangan yaitu rasio-rasio yang dipublikasikan dalam ICMD. Model penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Atas dasar model penelitian dan penelitian terdahulu maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *equity to total assets*.
- H₂ : Terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *loans to total asset*.
- H₃ : Terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *operating profit margin*
- H₄ : Terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *net profit margin*
- H₅ : Terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *return on investment*
- H₆ : Terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *return on equity*

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Obyek dan jenis penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 sampai dengan tahun 2010. Penelitian yang dilakukan merupakan studi kasus penilaian kinerja keuangan perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Sumber data yang dianalisis

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data yang dianalisis dalam penelitian adalah informasi kinerja keuangan yang diinformasikan melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

B. Metode Analisis

1. Rasio Keuangan

- a. *Equity to total asset* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui proporsi antara modal sendiri dan total aktiva. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Equity to total asset} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total assets}} \times 100 \%$$

- b. *Loans to deposit* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui proporsi antara total kredit dengan total simpanan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Loans to deposit} = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total deposits}} \times 100 \%$$

- c. *Operating profit margin* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui rasio antara laba operasional dengan total pendapatan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Total sales}} \times 100 \%$$

- d. *Net profit margin* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui rasio antara laba bersih dengan total pendapatan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total sales}} \times 100\%$$

- e. *Return on investment* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui rasio antara laba bersih dengan total aktiva. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

- f. *Return on equity* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui rasio antara laba bersih dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2. Uji Statistik

Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah penerapan internet banking digunakan uji t dengan langkah pengujian sebagai

berikut (Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo, 2002) :

a. Perumusan hipotesis:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan sesudah penerapan sistem informasi perbankan dengan menggunakan internet

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan sesudah penerapan sistem informasi perbankan dengan menggunakan internet

b. Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95 persen ($\alpha=0,05$) dengan derajat kebebasan n_1+n_1-2 .

c. Kriteria pengujian hipotesis:

H_0 diterima jika $-t(\alpha/2; n_1 + n_2 - 2) \leq t \leq t(\alpha/2; n_1 + n_2 - 2)$

H_0 ditolak jika $-t(\alpha/2; n_1 + n_2 - 2)$ atau $t > t(\alpha/2; n_1 + n_2 - 2)$

d. Menghitung uji t dengan rumus :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

Keterangan:

X_1 = rata-rata kinerja keuangan sebelum penerapan sistem informasi perbankan dengan menggunakan internet

X_2 = rata-rata kinerja keuangan sesudah penerapan sistem informasi perbankan dengan menggunakan internet

S_1 = Standar Deviasi X_1 / simpangan kinerja keuangan sebelum penerapan sistem informasi perbankan dengan menggunakan internet

S_2 = standar devinisi X_2 / simpangan kinerja keuangan sesudah penerapan sistem informasi perbankan dengan menggunakan internet

n_1, n_2 = Ukuran sampel X_1 dan X_2

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi sampel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 sampai dengan tahun 2010. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan langkah pengambilan sampel sebagai berikut:

a. Populasi perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia	31
b. Perbankan pemerintah dan tidak menerapkan internet banking tahun (2005-2010)	<u>(28)</u>
Perusahaan yang memenuhi syarat pengambilan sampel	3

Berdasarkan populasi perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia maka dapat diketahui terdapat 31 perusahaan. Diantara perusahaan tersebut terdapat 28 perusahaan yang termasuk perusahaan perbankan milik pemerintah dan tidak menerapkan internet banking (2005-2010), sehingga diperoleh 3 perusahaan sebagai sampel penelitian. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel tersebut adalah:

- PT Bank Permata, Tbk (tahun 2005)
- PT Bank Danamon Tbk (tahun 2008)
- PT Bank Mega Tbk (tahun 2010)

Dari sampel yang diperoleh akan diamati rasio keuangan dari laporan keuangan 3 tahun sebelum dan 3 tahun saat penerapan sistem informasi perbankan dengan menggunakan internet. Sehingga data yang diperlukan untuk menguji hipotesis PT Bank Permata, Tbk adalah data sebelum penerapan sistem informasi dengan internet tahun 2002-2004 dan data sesudah penerapan sistem informasi perbankan dengan penerapan internet tahun 2006-2008.

PT Bank Danamon Tbk menerapkan sistem informasi perbankan dengan menerapkan internet tahun 2008, sehingga data yang digunakan adalah data

tahun 2005-2007 (sebelum) dan data tahun 2009-2011 (sesudah). PT Bank Mega Tbk menerapkan sistem informasi perbankan dengan menerapkan internet tahun 2010, sehingga data yang digunakan adalah data tahun 2007-2009 (sebelum) dan data tahun 2011-2013 (sesudah).

2. Diskripsi data penelitian

a. *Equity to total assets*

Equity to total asset adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui proporsi antara modal sendiri dan total aktiva. Berdasarkan penelitian diperoleh diskripsi data *equity to total asset* seperti tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Diskripsi data *equity to total asset*

Keterangan	Equity to total asset
Minimal	0.0413
Maksimal	0.1820
Rata-rata	0.1018

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui *equity to total asset* berkisar antara 0,0413 sampai dengan 0,1820 dengan rata-rata 0,1018. Nilai *equity to total asset* terkecil terjadi pada Pt abnk Permata Tbk tahun 2002 (sebelum penerapan sistem informasi dengan penerapan internet), sedangkan nilai tertinggi terjadi pada PT Bank Danamon tahun 2011 (saat penerapan sistem informasi dengan penerapan internet). Hal ini menunjukkan modal sendiri yang dimiliki oleh bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.

b. *Loans to deposit*

Loans to deposit ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui proporsi antara total kredit dengan total simpanan. Diskripsi data *loans to deposit ratio* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Diskripsi data *loans to deposit ratio*

Keterangan	<i>Loans to deposit ratio</i>
Minimal	0.3165
Maksimal	0.9940
Rata-rata	0.6698

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui *loans to deposits ratio* berkisar antara 0,3165 sampai dengan 0,9940 dengan rata-rata 0,6698. Nilai terendah terjadi pada PT Bank Permata tahun 2002 (sebelum penerapan sistem informasi perbankan dengan internet), sedangkan nilai tertinggi terjadi pada PT Bank Danamon tahun 2011 (saat penerapan sistem informasi perbankan dengan internet). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *loans to deposits ratio* saat penerapan sistem informasi perbankan dengan internet.

c. *Operating profit margin*

Operating profit margin adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui rasio antara laba operasional dengan total pendapatan. Diskripsi data *Operating profit margin* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Diskripsi data *Operating profit margin*

Keterangan	<i>Operating profit margin</i>
Minimal	-0.3587
Maksimal	0.3200
Rata-rata	0.1554

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui *Operating profit margin* berkisar antara -0,3587 sampai dengan 0,3200 dengan rata-rata 0,1554. Nilai terkecil terjadi pada PT Bank Permata tahun 2002 (sebelum penerapan sistem informasi perbankan dengan internet), sedangkan nilai terbesar terjadi pada PT Bank Danamon tahun 2005 (sebelum penerapan sistem informasi perbankan dengan internet). Adanya nilai negatif menunjukkan adanya kerugian perusahaan yaitu PT Bank Permata tahun

2002.

d. *Net profit margin*

Net profit margin adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui rasio antara laba bersih dengan total pendapatan. Diskripsi data *Net profit margin* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Diskripsi data *net profit margin*

Keterangan	<i>Net profit margin</i>
Minimal	-0.3375
Maksimal	0.2468
Rata-rata	0.1127

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui *net profit margin* berkisar antara -0,3375 sampai dengan 0,2468 dengan rata-rata 0,1127. Nilai terkecil terjadi pada PT Bank Permata tahun 2002 (sebelum penerapan sistem informasi perbankan dengan internet), sedangkan nilai terbesar terjadi pada PT Bank Mega tahun 2012 (Saat penerapan sistem informasi perbankan dengan internet). Adanya nilai negatif menunjukkan adanya kerugian perusahaan yaitu PT Bank Permata tahun 2002.

e. *Return on investment*

Return on investment adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui rasio antara laba bersih dengan total aktiva. Diskripsi data *Return on investment* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Diskripsi data *return on investment*

Keterangan	<i>Net profit margin</i>
Minimal	-0.0288
Maksimal	0.0295
Rata-rata	0.0147

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui *return on investment* berkisar

antara -0,0288 sampai dengan 0,0295 dengan rata-rata 0,0147. Nilai terkecil terjadi pada PT Bank Permata tahun 2002 (sebelum penerapan sistem informasi perbankan dengan internet), sedangkan nilai terbesar terjadi pada PT Bank Danamon tahun 2005 (sebelum penerapan sistem informasi perbankan dengan internet). Adanya nilai negatif menunjukkan adanya kerugian perusahaan yaitu PT Bank Permata tahun 2002.

f. *Return on equity*

Return on equity *return on equity* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui rasio antara laba bersih dengan modal sendiri. Diskripsi data *return on equity* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Diskripsi data *return on equity*

Keterangan	<i>Return on equity</i>
Minimal	-0.6984
Maksimal	0.3257
Rata-rata	0.1233

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui *return on equity* berkisar antara -0,6984 sampai dengan 0,3257 dengan rata-rata 0,1233. Nilai terkecil terjadi pada PT Bank Permata tahun 2002 (sebelum penerapan sistem informasi perbankan dengan internet), sedangkan nilai terbesar terjadi pada PT Bank Permata tahun 2003 (sebelum penerapan sistem informasi perbankan dengan internet). Adanya nilai negatif menunjukkan adanya kerugian perusahaan yaitu PT Bank Permata tahun 2002.

3. Perbandingan rata-rata antara sebelum dan saat penerapan sistem informasi perbankan dengan internet

Dalam mengamati kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya dengan membandingkan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah kejadian. Salah satu kejadian yang dapat diamati adalah penerapan sistem informasi dengan internet. Atas dasar hal tersebut maka tujuan

penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *equity to total assets*, *loans to total asset*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*.

Perbandingan kinerja keuangan tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan rata-rata antara sebelum dan saat penerapan sistem informasi perbankan dengan internet

No	Rasio keuangan	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	<i>Equity to total asset</i>	0.0877	0.1159	Meningkat
2	<i>Total Loans to Total deposits</i>	0.5793	0.7602	Meningkat
3	<i>Operating profit margin</i>	0.1353	0.1755	Meningkat
4	<i>Net profit margin</i>	0.0949	0.1305	Meningkat
5	<i>Return on investment</i>	0.0136	0.0159	Meningkat
6	<i>Return on Equity</i>	0.1084	0.1383	Meningkat

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui rasio keuangan sesudah penerapan sistem informasi perbankan dengan internet mengalami peningkatan. Rasio *equity to total asset* mengalami peningkatan, hal ini berarti setelah penerapan sistem informasi perbankan dengan internet terjadi peningkatan jumlah modal sendiri. Hal ini bisa disebabkan adanya peningkatan laba yang ditahan dan peningkatan investasi pemilik modal.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui rasio *total loans to total deposits* mengalami peningkatan, hal ini berarti setelah penerapan sistem informasi perbankan dengan internet terjadi peningkatan jumlah penyaluran kredit. Hal ini bisa disebabkan karena adanya peningkatan pelayanan terutama pelayanan informasi melalui internet, sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen untuk memanfaatkan bank yang memiliki sistem informasi yang baik sebagai mitra dalam mengambil kredit.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui rasio *operating profit margin* dan

net profit margin mengalami peningkatan, hal ini berarti setelah penerapan sistem informasi perbankan dengan internet terjadi peningkatan laba operasi. Hal ini bisa disebabkan karena adanya peningkatan efisiensi, sehingga dengan beroperasi yang efisien dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang diketahui dari rasio *operating profit margin* dan *net profit margin*.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui rasio *return on investmen* dan *return on equity* mengalami peningkatan, hal ini berarti setelah penerapan sistem informasi perbankan dengan internet terjadi peningkatan produktifitas penggunaan aktiva dan penggunaan modal sendiri. Hal ini bisa disebabkan karena adanya peningkatan efisiensi, sehingga dengan beroperasi yang efisien dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang diketahui dari rasio *return on investmen* dan *return on equity*.

4. Uji t

Uji t digunakan untuk perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *equity to total assets, loans to total asset, operating profit margin, net profit margin, return on investment* dan *return on equity*. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji t

No	Rasio keuangan	t hitung	Sig (p)	Kesimpulan Statistik	
1	<i>Equity to total asset</i>	-1.7474	0.0997	H0 diterima	Tidak ada perbedaan
2	<i>Total Loans to Total deposits</i>	-2.2095	0.0421	H0 ditolak	Ada perbedaan
3	<i>Operating profit margin</i>	-0.5925	0.5618	H0 diterima	Tidak ada perbedaan
4	<i>Net profit margin</i>	-0.6092	0.5510	H0 diterima	Tidak ada perbedaan
5	<i>Return on investment</i>	-0.3746	0.7129	H0 diterima	Tidak ada perbedaan
6	<i>Return on Equity</i>	-0.2867	0.7780	H0 diterima	Tidak ada Perbedaan

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui terdapat rasio keuangan yang memiliki perbedaan antara sebelum dan saat penerapan sistem informasi perbankan dengan internet yaitu rasio keuangan *total loans to total deposits*. Hal ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan jumlah penyaluran kredit saat penerapan sistem informasi perbankan dengan internet. Rasio keuangan

yang lain tidak mengalami perbedaan yang signifikan, hal ini berarti ada peningkatan tetapi peningkatan yang terjadi hanya peningkatan tipis, sehingga secara statistik tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

B. Pembahasan

1. Pengujian hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *equity to total assets*. Hasil analisis menunjukkan t hitung berada di daerah penerimaan H_0 , artinya tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *equity to total asset*, sehingga hipotesis pertama ditolak.

2. Pengujian hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *loans to total asset*. Hasil analisis menunjukkan t hitung berada di daerah penolakan H_0 , artinya terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *equity to total asset*, sehingga hipotesis kedua diterima.

3. Pengujian hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *operating profit margin*. Hasil analisis menunjukkan t hitung berada di daerah penerimaan H_0 , artinya tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *operating profit margin*, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4. Pengujian hipotesis 4

Hipotesis keempat menyatakan terdapat perbedaan kinerja perusahaan

perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *net profit margin*. Hasil analisis menunjukkan t hitung berada di daerah penerimaan H_0 , artinya tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *net profit margin*, sehingga hipotesis keempat ditolak.

5. Pengujian hipotesis 5

Hipotesis kelima menyatakan terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *return on investment*. Hasil analisis menunjukkan t hitung berada di daerah penerimaan H_0 , artinya tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *return on investment*, sehingga hipotesis kelima ditolak.

6. Pengujian hipotesis 6

Hipotesis keenam menyatakan terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *return on equity*. Hasil analisis menunjukkan t hitung berada di daerah penerimaan H_0 , artinya tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *return on equity*, sehingga hipotesis keenam ditolak.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tidak Terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *equity to total assets*.
2. Terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *loans to total asset*.
3. Terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *operating profit margin*
4. Terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *net profit margin*
5. Terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *return on investment*
6. Terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan antara sebelum dan saat penerapan internet banking didasarkan atas *return on equity*

B. Saran

1. Perusahaan yang belum menerapkan sistem informasi perlu menerapkan sistem informasi, karena penerapan sistem informasi mampu meningkatkan kinerja keuangan.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menindak lanjuti pada perusahaan lain selain perusahaan perbankan dan tidak hanya penerapan sistem informasi dengan internet, tetapi pada sistem informasi manajemennya pada manajemen pemasaran, keuangan, SDM dan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. 1994. *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*, Edisi Keempat, Andi Offset, Yogyakarta.
- Anonim. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, tentang *Perubahan Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992*, Departemen Keuangan Pusat, Jakarta.
- Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo, 2002. *Statistik Induktif*, Edisi IV BPFE, Yogyakarta.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Otoritas_Jasa_Keuangan. Diakses tanggal 2 September tahun 2014.
- <http://tekno.kompas.com/read/2011/10/28/16534635/Naik.13.Juta..Pengguna.Internet.In.donesia.55.Juta.Orang> Diakses tanggal 31 Desember tahun 2012.
- Kasmir, 2001, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi 2001)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muslich, Mohammad. 1997, *Manajemen Keuangan Modern*, Cetakan Pertama, Bumi Aksara-Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Quzwen , Mohammad Hasymi. 2000. *Dampak Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Perusahaan Studi pada PT. Pos Indonesia (Persero)*. Masters thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sartono, Agus, 2000, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Cetakan Keenam, BPFE, Yogyakarta.
- Sinungan, M. 1991, *Uang dan Bank*, Rineka Cipta, Jakarta.
- . 1999. *Manajemen Dana Bank*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Simorangkir, OP., 1989, *Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan*, Aksara Persada, Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan rasio *equity to total asset*

Bank	Tahun (e)	Tahun	<i>Equity</i>	Total asset	Equity to total asset
Bank Permata	2005	2002	1,157,252.00	28,027,532.00	0.0413
		2003	1,713,567.00	29,034,831.00	0.0590
		2004	2,340,903.00	31,756,642.00	0.0737
		2006	3,762,072.00	37,851,322.00	0.0994
		2007	3,902,674.00	39,303,727.00	0.0993
		2008	4,288,662.00	54,059,522.00	0.0793
Bank Danamon	2008	2005	8,588,953.00	67,803,454.00	0.1267
		2006	9,441,927.00	82,072,687.00	0.1150
		2007	10,833,445.00	89,409,827.00	0.1212
		2009	15,805,751.00	98,597,953.00	0.1603
		2010	18,449,787.00	118,206,573.00	0.1561
		2011	25,836,501.00	141,934,432.00	0.1820
Bank Mega	2010	2007	2,939,137.00	34,907,728.00	0.0842
		2008	2,870,365.00	34,860,872.00	0.0823
		2009	3,403,242.00	39,684,622.00	0.0858
		2011	4,876,388.00	61,909,027.00	0.0788
		2012	6,262,821.00	65,219,108.00	0.0960
		2013	6,118,505.00	66,475,698.00	0.0920

Lampiran 2. Perhitungan rasio *total loans to total deposits*

Bank	Tahun (e)	Tahun	Total loans	Total deposits	Total Loans to Total deposits
Bank Permata	2005	2002	7,280,071.00	23,002,266.00	0.3165
		2003	8,599,789.00	24,361,465.00	0.3530
		2004	13,858,562.00	26,920,568.00	0.5148
		2006	22,787,595.00	29,441,284.00	0.7740
		2007	25,289,060.00	31,235,129.00	0.8096

		2008	33,519,929.00	45,401,453.00	0.7383
Bank Danamon	2008	2005	34,842,515.00	44,350,482.00	0.7856
		2006	39,531,250.00	54,194,256.00	0.7294
		2007	49,456,909.00	57,803,865.00	0.8556
		2009	58,367,570.00	67,216,228.00	0.8684
		2010	73,268,325.00	79,642,803.00	0.9200
		2011	85,462,799.00	85,978,327.00	0.9940
Bank Mega	2010	2007	13,843,320.00	30,030,996.00	0.4610
		2008	18,749,051.00	29,381,005.00	0.6381
		2009	18,352,062.00	32,803,732.00	0.5595
		2011	31,406,691.00	49,138,687.00	0.6391
		2012	26,650,298.00	50,265,395.00	0.5302
		2013	29,779,302.00	52,372,043.00	0.5686

Lampiran 3. Perhitungan rasio *operating profit margin*

Bank	Tahun (e)	Tahun	<i>Operating profit</i>	<i>Total sales</i>	<i>Operating profit margin</i>
Bank Permata	2005	2002	(859,056.00)	2,394,662.00	-0.3587
		2003	480,083.00	3,524,452.00	0.1362
		2004	559,043.00	3,291,672.00	0.1698
		2006	520,614.00	5,142,504.00	0.1012
		2007	780,676.00	5,130,610.00	0.1522
		2008	620,945.00	5,526,510.00	0.1124
Bank Danamon	2008	2005	3,187,529.00	9,960,891.00	0.3200
		2006	2,476,332.00	12,956,830.00	0.1911
		2007	3,520,277.00	14,672,904.00	0.2399
		2009	2,782,112.00	18,863,215.00	0.1475
		2010	4,630,064.00	18,769,604.00	0.2467
		2011	5,234,709.00	22,088,338.00	0.2370
Bank Mega	2010	2007	746,116.00	3,588,965.00	0.2079
		2008	673,437.00	3,955,682.00	0.1702

2009	622,384.00	4,415,708.00	0.1409
2011	1,130,454.00	6,204,077.00	0.1822
2012	1,538,519.00	5,581,049.00	0.2757
2013	607,860.00	4,865,437.00	0.1249

Lampiran 4. Perhitungan rasio *net profit margin*

Bank	Tahun (e)	Tahun	<i>Earning after tax</i>	<i>Total sales</i>	<i>Net profit margin</i>
Bank Permata	2005	2002	(808,221.00)	2,394,662.00	-0.3375
		2003	558,089.00	3,524,452.00	0.1583
		2004	630,478.00	3,291,672.00	0.1915
		2006	318,450.00	5,142,504.00	0.0619
		2007	508,911.00	5,130,610.00	0.0992
		2008	452,409.00	5,526,510.00	0.0819
Bank Danamon	2008	2005	2,003,198.00	9,960,891.00	0.2011
		2006	1,325,332.00	12,956,830.00	0.1023
		2007	2,116,915.00	14,672,904.00	0.1443
		2009	1,532,533.00	18,863,215.00	0.0812
		2010	3,384,200.00	18,769,604.00	0.1803
Bank Mega	2010	2011	3,373,192.00	22,088,338.00	0.1527
		2007	520,719.00	3,588,965.00	0.1451
		2008	501,681.00	3,955,682.00	0.1268
		2009	537,460.00	4,415,708.00	0.1217
		2011	1,010,257.00	6,204,077.00	0.1628
		2012	1,377,412.00	5,581,049.00	0.2468
		2013	524,780.00	4,865,437.00	0.1079

Lampiran 5. Perhitungan rasio *return on investment*

Bank	Tahun (e)	Tahun	<i>Earning after tax</i>	<i>Total sales</i>	<i>Return on investment</i>
Bank Permata	2005	2002	(808,221.00)	28,027,532.00	-0.0288
		2003	558,089.00	29,034,831.00	0.0192
		2004	630,478.00	31,756,642.00	0.0199
		2006	318,450.00	37,851,322.00	0.0084
		2007	508,911.00	39,303,727.00	0.0129
		2008	452,409.00	54,059,522.00	0.0084
Bank Danamon	2008	2005	2,003,198.00	67,803,454.00	0.0295
		2006	1,325,332.00	82,072,687.00	0.0161
		2007	2,116,915.00	89,409,827.00	0.0237
		2009	1,532,533.00	98,597,953.00	0.0155
		2010	3,384,200.00	118,206,573.00	0.0286
		2011	3,373,192.00	141,934,432.00	0.0238
Bank Mega	2010	2007	520,719.00	34,907,728.00	0.0149
		2008	501,681.00	34,860,872.00	0.0144
		2009	537,460.00	39,684,622.00	0.0135
		2011	1,010,257.00	61,909,027.00	0.0163
		2012	1,377,412.00	65,219,108.00	0.0211
		2013	524,780.00	66,475,698.00	0.0079

Lampiran 6. Perhitungan rasio *return on equity*

Bank	Tahun (e)	Tahun	<i>Earning after tax</i>	<i>Equity</i>	<i>Return on Equity</i>
Bank Permata	2005	2002	(808,221.00)	1,157,252.00	-0.6984
		2003	558,089.00	1,713,567.00	0.3257
		2004	630,478.00	2,340,903.00	0.2693
		2006	318,450.00	3,762,072.00	0.0846
		2007	508,911.00	3,902,674.00	0.1304
		2008	452,409.00	4,288,662.00	0.1055

Bank Danamon	2008	2005	2,003,198.00	8,588,953.00	0.2332
		2006	1,325,332.00	9,441,927.00	0.1404
		2007	2,116,915.00	10,833,445.00	0.1954
		2009	1,532,533.00	15,805,751.00	0.0970
		2010	3,384,200.00	18,449,787.00	0.1834
		2011	3,373,192.00	25,836,501.00	0.1306
Bank Mega	2010	2007	520,719.00	2,939,137.00	0.1772
		2008	501,681.00	2,870,365.00	0.1748
		2009	537,460.00	3,403,242.00	0.1579
		2011	1,010,257.00	4,876,388.00	0.2072
		2012	1,377,412.00	6,262,821.00	0.2199
		2013	524,780.00	6,118,505.00	0.0858

Lampiran 7. Input dan output perhitungan uji t rasio *equity to total asset*

Bank	Tahun (e)	Tahun Sebelum	Equity to total asset	to Tahun Saat	Equity to total asset
Bank Permata	2005	2002	0.0413	2006	0.0994
		2003	0.0590	2007	0.0993
		2004	0.0737	2008	0.0793
Bank Danamon	2008	2005	0.1267	2009	0.1603
		2006	0.1150	2010	0.1561
		2007	0.1212	2011	0.1820
Bank Mega	2010	2007	0.0842	2011	0.0788
		2008	0.0823	2012	0.0960
		2009	0.0858	2013	0.0920

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Equity to total asset</i>	<i>Equity to total asset</i>
Mean	0.0877	0.1159
Variance	0.0008	0.0015
Observations	9	9
Pooled Variance	0.0012	
Hypothesized Mean Difference	0	

df	16
t Stat	-1.7474
P(T<=t) one-tail	0.0499
t Critical one-tail	1.7459
P(T<=t) two-tail	0.0997
t Critical two-tail	2.1199

Lampiran 8. Input dan output perhitungan uji t rasio *total loans to total deposits*

Bank	Tahun (e)	Tahun Sebelum	Total Loans to Total deposits	Tahun Saat	Total Loans to Total deposits
Bank Permata	2005	2002	0.3165	2006	0.7740
		2003	0.3530	2007	0.8096
		2004	0.5148	2008	0.7383
Bank Danamon	2008	2005	0.7856	2009	0.8684
		2006	0.7294	2010	0.9200
		2007	0.8556	2011	0.9940
Bank Mega	2010	2007	0.4610	2011	0.6391
		2008	0.6381	2012	0.5302
		2009	0.5595	2013	0.5686

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Total Loans to Total deposits</i>	<i>Total Loans to Total deposits</i>
Mean	0.5793	0.7602
Variance	0.0355	0.0249
Observations	9	9
Pooled Variance	0.0302	
Hypothesized Difference	Mean 0	
df	16	
t Stat	-2.2095	
P(T<=t) one-tail	0.0210	
t Critical one-tail	1.7459	
P(T<=t) two-tail	0.0421	
t Critical two-tail	2.1199	

Lampiran 9. Input dan output perhitungan uji t rasio *operating profit margin*

Bank	Tahun (e)	Tahun Sebelum	Operating profit margin	Tahun Saat	Operating profit margin
Bank Permata	2005	2002	(0.3587)	2006	0.1012
		2003	0.1362	2007	0.1522
		2004	0.1698	2008	0.1124
Bank Danamon	2008	2005	0.3200	2009	0.1475
		2006	0.1911	2010	0.2467
		2007	0.2399	2011	0.2370
Bank Mega	2010	2007	0.2079	2011	0.1822
		2008	0.1702	2012	0.2757
		2009	0.1409	2013	0.1249

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Operating margin</i>	<i>profit</i>	<i>Operating profit margin</i>
Mean	0.1353		0.1755
Variance	0.0375		0.0040
Observations	9		9
Pooled Variance	0.0208		
Hypothesized Difference	Mean	0	
df		16	
t Stat		-0.5925	
P(T<=t) one-tail		0.2809	
t Critical one-tail		1.7459	
P(T<=t) two-tail		0.5618	
t Critical two-tail		2.1199	

Lampiran 10. Input dan output perhitungan uji t rasio *net profit margin*

Bank	Tahun (e)	Tahun Sebelum	Net profit margin	Tahun Saat	Net profit margin
Bank Permata	2005	2002	(0.3375)	2006	0.0619
		2003	0.1583	2007	0.0992
		2004	0.1915	2008	0.0819

Bank Danamon	2008	2005	0.2011	2009	0.0812
		2006	0.1023	2010	0.1803
		2007	0.1443	2011	0.1527
Bank Mega	2010	2007	0.1451	2011	0.1628
		2008	0.1268	2012	0.2468
		2009	0.1217	2013	0.1079

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Net margin</i>	<i>profit Net profit margin</i>
Mean	0.0949	0.1305
Variance	0.0273	0.0036
Observations	9	9
Pooled Variance	0.0154	
Hypothesized Difference	Mean	0
df	16	
t Stat	-0.6092	
P(T<=t) one-tail	0.2755	
t Critical one-tail	1.7459	
P(T<=t) two-tail	0.5510	
t Critical two-tail	2.1199	

Lampiran 11. Input dan output perhitungan uji t rasio *return on investment*

Bank	Tahun (e)	Tahun Sebelum	Return on investment	Tahun Saat	Return on investment
Bank Permata	2005	2002	(0.0288)	2006	0.0084
		2003	0.0192	2007	0.0129
		2004	0.0199	2008	0.0084
Bank Danamon	2008	2005	0.0295	2009	0.0155
		2006	0.0161	2010	0.0286
		2007	0.0237	2011	0.0238
Bank Mega	2010	2007	0.0149	2011	0.0163
		2008	0.0144	2012	0.0211
		2009	0.0135	2013	0.0079

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Return investment</i>	<i>on Return investment</i>
Mean	0.0949	0.1305
Variance	0.0273	0.0036
Observations	9	9
Pooled Variance	0.0154	
Hypothesized Difference	Mean 0	
df	16	
t Stat	-0.6092	
P(T<=t) one-tail	0.2755	
t Critical one-tail	1.7459	
P(T<=t) two-tail	0.5510	
t Critical two-tail	2.1199	

Lampiran 12. Input dan output perhitungan uji t rasio *return on equity*

Bank	Tahun (e)	Tahun Sebelum	Return on Equity	Tahun Saat	Return on Equity
Bank Permata	2005	2002	(0.6984)	2006	0.0846
		2003	0.3257	2007	0.1304
		2004	0.2693	2008	0.1055
Bank Danamon	2008	2005	0.2332	2009	0.0970
		2006	0.1404	2010	0.1834
		2007	0.1954	2011	0.1306
Bank Mega	2010	2007	0.1772	2011	0.2072
		2008	0.1748	2012	0.2199
		2009	0.1579	2013	0.0858

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Return Equity</i>	<i>on Return Equity</i>
Mean	0.1084	0.1383
Variance	0.0950	0.0027
Observations	9	9
Pooled Variance	0.0489	

Hypothesized Difference	Mean	0
df		16
t Stat		-0.2867
P(T<=t) one-tail		0.3890
t Critical one-tail		1.7459
P(T<=t) two-tail		0.7780
t Critical two-tail		2.1199
